

**PERBEDAAN KINERJA ANTARA KOPERASI WANITA DENGAN
KOPERASI “PRIA WANITA”**
(Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Serba Usaha Melalui
Pendekatan Analisis Kesadaran Gender
di Beberapa Kota di Jawa Tengah)

Siti Rahayu Binarsih S.
Program Pascasarjana UNIBA Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this study, which adopts a gender perspective, is that the image of women, both in the general community and as cooperative who are placed in a situation of gender inequality, may be transformed into one wherein they are genuinely equal partners with men.

Cooperative business efficiency, which is demonstrated in the level of achievement of rentability, liquidity and solvency, women's cooperative function better than cooperative involving both men and women, which implies that the level of success of women's cooperative is higher.

Thus the conclusion can be drawn that women have more ability as men in handling cooperatives. It is therefore essential that there be a widening of employment opportunities and an enhancement of the role and position of women in decision making for women to participate in the activities of cooperatives. This is extremely important if the success of cooperative is to be further strengthened and improved in the context of the era of globalization.

Keyword: Cooperative performance, gender awareness analysis

A. PENDAHULUAN

Berpijak pada kebijaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, pria dan wanita dituntut berpartisipasi secara

optimal. Pembangunan jangka panjang tahap II menekankan kebutuhan sumberdaya manusia yang berkualitas dan menyatakan pentingnya wanita menjadi

Dr. Hj. Siti Rahayu Binarsih Sunadji, MS adalah staf pengajar Program Studi: Manajemen (M.Si) Program Pascasarjana Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta, Alamat Kantor; Jl. Agus Salim No. 10 Surakarta Telp. (0271) 714751.

mitra sejajar pria dalam keseluruhan proses dan bidang pembangunan. Koperasi adalah organisasi yang mempunyai prinsip keanggotaannya bersifat suka rela, bersedia menerima tanggungjawab keanggotaan dan tanpa membedakan jenis kelamin (gender), latar belakang sosial, ras, politik dan agama.

Namun demikian bagaimana kondisi dan situasi wanita dalam realita? Benarkah mereka sudah di beri kesempatan yang sama dan mampukah mereka memanfaatkan kesempatan yang menjadi haknya? Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya diperlukan analisis keadaan yang mempelajari peran, kegiatan, dan tanggungjawab pria dan wanita pada suatu masyarakat atau kelompok sasaran suatu program atau proyek yang di sebut analisis gender.

Membuat langkah-langkah intervensi, di perlukan suatu penelitian yang menganalisis situasi pria dan wanita dalam masyarakat. Apakah ada ketimpangan gender dan apakah keadaan ini berdampak pada pencapaian tujuan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan

masyarakat khususnya melalui organisasi koperasi.

Penelitian ini berprespektif gender yang bertujuan agar citra wanita dalam masyarakat umumnya, khususnya wanita sebagai anggota koperasi yang berada dalam ketidak setaraan gender, dapat di tranformasikan menjadi suatu kenyataan bahwa perempuan adalah mitra sejajar laki-laki. Pengurus/pengawas wanita pada koperasi wanita dan pengurus atau pengawas pria pada koperasi pria-wanita mempunyai kemampuan intelektual yang sama; mampu melaksanakan kegiatan secara optimal dalam pencapaian tujuan, sasaran, usaha, pembelajaran situasi dari kebutuhan anggota, dan pelibatan anggota pada aktivitas yang di butuhkan.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Sejauh mana perbedaan pengaruh pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah, pengalaman, pendapatan pengurus dan pengawas wanita dan pria terhadap pelaksanaan tugas dan keberhasilan koperasi pada koperasi wanita (KW) dan

Koperasi Pria Wanita (KPW).

2. Sejauh mana perbedaan pengaruh gender dan partisipasi anggota terhadap pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas serta keberhasilan koperasi pada Koperasi Wanita (KW) dengan Koperasi Pria Wanita (KPW).
3. Sejauh mana perbedaan tingkat keberhasilan koperasi yang di kelola oleh pengurus dan pengawas wanita pada operasi Wanita dengan tingkat keberhasilan koperasi yang di kelola oleh pengurus dan pengawas pria pada Koperasi Pria Wanita (KPW).

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis sejauh mana perbedaan pengaruh pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah, pengalaman, pendapatan, pengurus dan pengawas wanita dan pria terhadap pelaksanaan tugas dan keberhasilan koperasi pada Koperasi Wanita (KW) dan Koperasi Pria Wanita (KPW).
2. Menganalisis sejauh mana perbedaan pengaruh gender dan partisipasi anggota terhadap pelaksanaan peng-

urus dan pengawas serta keberhasilan koperasi pada Koperasi Wanita (KW) dengan Koperasi Pria Wanita (KPW).

3. Analisis sejauh mana perbedaan antara tingkat keberhasilan koperasi yang di kelola oleh pengurus dan pengawas wanita pada Koperasi Wanita (KW) dengan tingkat keberhasilan Koperasi yang di kelola oleh pengurus dan pengawas pria pada Koperasi Pria Wanita (KPW).

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Terungkapnya kegiatan koperasi wanita di daerah perdesaan dan perkotaan dalam kaitannya dengan program pembangunan
2. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi usaha pengembangan peningkatan peran wanita pada koperasi pembinaan koperasi, khususnya di koperasi wanita, agar dapat lebih berperan, berfungsi dan bermanfaat di daerah perdesaan dan perkotaan.
3. Dapat di pakai sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah, dalam hal ini Depkop

Perbedaan Kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi "Pria Wanita"

dan PKN atau Menteri Negara Peran Wanita, juga oleh organisasi dan lembaga suadaya masyarakat dalam menetapkan kebijaksanaan dan peraturan untuk meningkatkan peran wanita dan partisipasi pada koperasi, khususnya Koperasi Wanita sesuai dengan potensi yang ada pada daerah.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Studi ini membahas tentang "perbedaan kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi Pria Wanita dengan menggunakan Pendekatan analisis gender". Studi yang membahas tentang perbedaan kinerja keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam dan Koperasi Serba Usaha yang dikelola oleh kaum wanita beranggotakan wanita, dan keberhasilan koperasi yang dikelola oleh pria dan beranggotakan pria dan wanita. Sejauh mana kinerja keberhasilan koperasi ini di pengaruhi oleh gender, meningkatkan kendala utama yang di hadapi bagi dunia usaha pada umumnya adalah tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya.

Hal ini mengingat pula bahwa koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha maupun berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang di susun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Hanel (1988), persyaratan umum bagi keberhasilan organisasi koperasi ialah organisasi koperasi sesuai dengan cirri uniknya dibedakan pula 3 jenis efisiensi yaitu efisiensi operasional (efisiensi usaha), efisiensi pembangunan dan efisiensi pelayanan. Efisiensi nasional atau efisiensi usaha tingkat pencapaian tujuan koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi. Efisiensi pelayanan anggota adalah tingkat yang diharapkan anggota koperasi sebagai pemilik atau pelanggan dalam rangka mendorong dan menunjang usaha perusahaan koperasi dalam rumah tangga anggotanya. Untuk mencapai efisiensi dikaitkan dengan tujuan

perusahaan koperasi merupakan tugas manajemen. Manajemen koperasi minimal harus mempunyai kemampuan intelektual menurut Dulver (1974) meliputi 6 hal; (1) Tujuan kelompok; (2) Sasaran pembangunan (3) Menerjemahkan sistem tujuan kedalam sasaran usaha operasional; (4) Mampu melaksanakan kegiatan usaha secara optimal; (5) Pelajari situasi dari kebutuhan anggota; (6) Melibatkan anggota pada aktivitas yang diperlukan.

"Gender" adalah alat analisis yang bermanfaat untuk melaksanakan suatu gagasan (ILO COOP,1993). Sebagai mana di ungkapkan oleh Susan Gelombok, Robyn Fivus (1994) *Gender Awareness, Mean:*

Man and women play different roles in society. The gender awareness is concerned with the social relationship between man and women, based on the assumption that different roles in society result in different needs the using of the work "gender" sex instead of "women" is a sign, that people are starting to understand that if we want to strive for equality men and women should work together in the effort to change the common Role stereotypes.

Yang dapat di artikan bahwa : Gender merupakan suatu konsepsi pembedaan laki-laki dan perempuan dengan melihat pola hubungan sosial di antara kedua jenis kelamin tersebut. Identitas gender di peroleh melalui proses belajar, proses sosialisasi, dan melalui kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, terdapat variasi peran "gender" yang sangat besar dalam berbagai kebudayaan. Analisis gender berguna untuk mengetahui pola hubungan dalam suatu keluarga dari berbagai peran yang berbeda-beda di antara suami istri, anak atau anggota keluarga lainnya. Adapun yang dimaksud dengan peran dalam penelitian ini adalah perilaku yang sudah terpola dalam status tertentu berdasarkan situasi sosial yang khas. (Winarno Surahmad, John McLesh, 1986).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa teknis analisis gender dalam koperasi adalah analisis hubungan peran pria wanita sehingga dapat memberikan arah yang tepat dalam meramalkan dalam kebijaksanaan pengambilan putusan,

Perbedaan Kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi “Pria Wanita”

perencanaan, dan penyusunan program pada organisasi koperasi.

Untuk analisis gender sebagai upaya meningkatkan peran dan partisipasi wanita dalam koperasi, pada penelitian ini diterapkan metode berikut:

1. Analisis curahan kerja, yaitu analisis pola pembagian kerja pria-wanita di dalam keluarga untuk diteliti sejauh mana pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas dan keberhasilan koperasi. Hal ini di perlukan untuk memberikan gambaran mengenai pola kehidupan yang ada serta dapat mengidentifikasi pengaruh gender terhadap kekuatan yang ada di koperasi.
2. Analisis profil akses (peluang) dan control (kekuasaan dalam pengambilan keputusan). Akses dan control ini meliputi sumber daya fisik, modal, alat-alat produksi, pendidikan dan pelatihan ketrampilan. Sejauh mana peluang dan penguasaan wanita dan pria yang ada di dalam keluarga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya serta keberhasilan koperasi.

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas dan pengurus dan pengawas pria dan wanita dalam proses pengambilan putusan dalam keluarga dalam hal apa saja yang mempunyai kekuatan menunjang keberhasilan koperasi, misalnya distribusi pendapatan dalam keluarga dan masyarakat. (Berninghousen Yutha, 1993)

F.METODOLOGI PENELITIAN

1.Model Penelitian

Adapun kinerja keberhasilan koperasi ditentukan oleh berbagai indikator (variabel). Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini keberhasilan koperasi di ukur dengan salah satu variabelnya, yaitu efisiensi operasional atau efisiensi usaha. Pengambilan efisiensi usaha (operasional) sebagai pembatas karena merupakan prasyarat dalam mewujudkan tingkat pelayanan bagi para anggotanya. (Hanel, 1988: 124). Jadi, efisiensi usaha menjadi landasan dalam mengukur keberhasilan koperasi yang diwujutkan dalam sisa hasil usaha. Keberhasilan Koperasi

Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Serba Usaha (KSU) wanita dan KSP/KSU pria wanita diukur pula dengan variabel-variabel selain sisa hasil usaha/rentabilitas volume yaitu: usaha, likuiditas, dan solvabilitas. Adapun yang menjadi dasar standar pengukuran keberhasilan koperasi mengacu kepada tiga belas kriteria koperasi /KUD mandiri dengan mengambil beberapa variabel.

Dalam penelitian ini diambil standar pengukuran keberhasilan koperasi dari variabel:

- a. Rentabilitas, yaitu ratio sisa hasil usaha dengan modal sendiri yang dinyatakan dengan persentase minimal 18 -20setahun.
- b. Volume usaha harus proporsional dengan jumlah anggota, dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 setiap anggota per tahun. Pelayanan dari anggota minimal 60% dari volume usaha.
- c. Rasio keuangan likuiditas antara 150% -200% .
- d. Rasio keuangan Solvabilitas minimal 100 % (Subiyakto, 1996).

2. Premis-Premis

- a. Kinerja pengurus dan pengawas koperasi dalam melaksanakan tugas dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah, pengalaman kerja di koperasi dan pendapatannya, baik pada KSP/KSU wanita maupun KSP/KSU pria wanita (Hanel, 1988).
- b. Kinerja keberhasilan koperasi dengan indikator: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan volume usahanya dipengaruhi oleh variabel-variabel pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas, kesadaran gender dan partisipasi para anggotanya dalam mengembangkan modal koperasi baik pada KSP/KSU wanita maupun KSP/KSU pria wanita. (Ropke. 1993).
- c. Keberhasilan koperasi simpan pinjam/koperasi serba usaha pria wanita dapat ditingkatkan dengan melalui kesadaran gender yang artinya memberi kesempatan anggota wanitanya untuk menjabat sebagai pengurus ataupun pengawas. (Birgit Kerstan, 1996).

3. Hipotesis

- a. Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan sekolah, luar sekolah, pengalaman, pendapatan pengurus dan pengawas wanita dan pria terhadap pelaksanaan tugas dan keberhasilan koperasi pada Koperasi Wanita (KW) dan koperasi pria wanita (KPW).
- b. Terdapat perbedaan pengaruh gender dan partisipasi anggota terhadap pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas serta keberhasilan koperasi pada Koperasi Wanita (KW) dengan Koperasi Pria Wanita (KPW).
- c. Terdapat perbedaan antara tingkat keberhasilan koperasi yang dikelola oleh pengurus dan pengawas wanita pada Koperasi Wanita (KW) dengan tingkat keberhasilan koperasi yang dikelola oleh pengurus dan pengawas pria pada Koperasi Pria Wanita (KPW).

4. Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan Teknik Penelitian: Metode biografi dalam penelitian ini digunakan pada penelitian faktor-faktor yang mempenga-

ruhi pelaksanaan tugas dan pengawas yaitu latar belakang pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah, penghasilan dan pengalaman kerja pada koperasi. Hasilnya agar dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penyusuaian diri dalam pencapaian tujuan berkoperasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian kinerja Koperasi Wanita dengan kinerja Koperasi Pria Wanita adalah metode sensus dan metode studi kasus. Metode sensus yang dimaksud adalah pengumpulan informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur (kuesioner), khususnya bagi pengurus dan pengawas. Sedangkan untuk partisipasi anggota dalam memberikan kontribusi simpanan pokok, simpanan wajib dan sukarela data diperoleh melalui hasil laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas yang telah disahkan dalam RAT dan meneliti buku-buku administrasi keuangan koperasi (data sekunder). Sensus dimaksud dilaksanakan dengan mengambil data dari keseluruhan populasi sesuai dengan jumlah koperasi yang menjadi populasi

sasaran penelitian. Pengumpulan data pertama dilakukan dengan wawancara langsung dan mendalam dengan pengurus, pengawas, dan sebaqiaan anggota untuk pengecekan kebenaran data laporan keuangan, serta pemuka masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan didiskusikan pengisiannya.

5. Pengujian Hipotesis

Menurut John Stuart Mills, cara yang paling sederhana untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya suatu akibat ialah dengan jalan memperbandingkan berbagai peristiwa dalam suatu fenomena (Rusidi,1994).

Pengujian Hipotesis pada Penelitian ini dengan menggunakan Part Analysis (Analisis Jalur). Analisis jalur dipakai untuk menguji hipotensis 1 sampai dengan 4, hipotesis kelima diuji melalui perbedaan dua rata-rata.

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dilihat dari perkembangan jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan sim-

panan suka rela, baik jumlah rata-rata maupun tingkat pertumbuhannya, ternyata koperasi Pria-Wanita lebih besar bila dibandingkan dengan koperasi Wanita. Hal ini disebabkan jumlah anggota pada koperasi hanya sekitar setelah dari jumlah anggota pada Koperasi Pria-Wanita.

2. Dilihat dari jumlah rata-rata modal sendiri, koperasi Wanita lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah rata-rata modal sendiri Koperasi Pria-Wanita. Akan tetapi, dilihat dari tingkat pertumbuhan ternyata Koperasi Wanita lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan modal Koperasi Pria-Wanita. Demikian pula halnya dengan jumlah rata-rata Sisa Hasil Usaha (SHU), koperasi Pria-Wanita lebih besar bila dibandingkan dengan Koperasi Wanita. Dilihat dari rata-rata pertumbuhannya SHU, ternyata Koperasi Wanita mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu besar, sedangkan SHU Koperasi Pria-Wanita rata-

Perbedaan Kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi "Pria Wanita"

rata pertumbuhannya malah mengalami penurunan.

3. Ratio likuiditas dan solvabilitas yang dimiliki Koperasi Pria-Wanita lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang dimiliki Koperasi Wanita. Apabila dilihat dari rata-rata laju pertumbuhannya, ternyata keduanya mengalami penurunan.
4. Ratio rentabilitas Koperasi Wanita lebih tinggi bila dibandingkan dengan Koperasi Pria-Wanita. Dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan setiap tahunnya, baik Koperasi Pria-Wanita maupun Koperasi Wanita sama-sama mengalami penurunan, namun rata-rata penurunan Koperasi Pria-Wanita lebih besar bila dibandingkan dengan Koperasi Wanita. Rentabilitas merupakan hasil efisiensi usaha adalah salah satu indikator keberhasilan koperasi. Jadi, berarti pula bahwa tingkat keberhasilan KSP/KSU wanita lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keberhasilan Koperasi Pria-Wanita.
5. Terhadap perbedaan peng-

aruh pendidikan sekolah, luar sekolah, pengalaman, dan pendapatan terhadap kinerja pelaksanaan tugas pengurus Koperasi Wanita dan Koperasi Pria-Wanita. (Hipotesis 1). Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil penghitungan dari empat faktor tersebut di atas. Adapun faktor yang kurang berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pengurus wanita pada Koperasi Wanita adalah pendidikan sekolah, pengalaman, dan pendapatan, sedangkan faktor lainnya berpengaruh. Pada pengurus pria yang kurang berpengaruh adalah pendidikan sekolah dan pendapatan, untuk pendidikan luar sekolah dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya.

6. Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan sekolah, luar sekolah, pengalaman, dan pendapatan terhadap pelaksanaan tugas pengawas Koperasi Wanita dan Koperasi Pria-Wanita. (Hipotesis 2). Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil perhitungan

dari empat faktor tersebut diatas. Hampir semua faktor berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pengawas dan keberhasilan koperasi, baik pada koperasi pria maupun pada koperasi Pria-Wanita kecuali faktor pendidikan sekolah saja yang kurang berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas pengawas wanita. Jadi, tanpa pendidikan tinggi pun, pengawas pada koperasi Wanita dapat melaksanakan tugasnya dengan baik karena didukung oleh lamanya pengalaman kerja.

7. Pengaruh gender Pengurus dan Pengawas koperasi wanita lebih besar daripada koperasi pria wanita terhadap pelaksanaan tugasnya dan keberhasilan koperasi (Hipotesis 3). Hal ini berarti bahwa kondisi dalam keluarga yang menyangkut perihal pengambilan keputusan akses dan kontrol serta lamanya wanita dan pria bekerja di rumah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya di koperasi. Oleh karena itu perlu wanita diberi perluasan kesempatan kerja pada koperasi atau di luar rumah, sedangkan teman pria ditambah jam kerjanya untuk membantu pekerjaan rumah tangga.
8. Partisipasi anggota dalam simpanan-simpanan pada koperasi Wanita lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan Koperasi Pria Wanita terhadap keberhasilan koperasi (Hipotesis 4). Berarti bahwa koperasi wanita dalam menghimpun simpanan-simpanan. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam menyimpan berarti semakin besar modal yang dapat dihimpun, berarti pula semakin besar usaha koperasi yang dapat menghasilkan SHU.
9. Terhadap perbedaan yang nyata kinerja pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah, pengalaman kerja, pendapatan dan gender antara Koperasi wanita dengan Koperasi Pria-Wanita.
10. Tidak terdapat perbedaan yang nyata dilihat dari rata-rata keberhasilan koperasi

Perbedaan Kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi "Pria Wanita"

wanita dan rata-rata keberhasilan koperasi pria wanita (Hipotesis 5).

22.7002,52, sedangkan untuk Koperasi Pria-Wanita sebesar 7.084,86. Ternyata hasil pengujian memperlihatkan perbedaan yang ternyata antara varian pada Koperasi Pria-Wanita dibandingkan dengan Koperasi Wanita. Hal ini mengacu kepada pengujian hipotesis yang sedangkan tabel pada $\alpha = 95\% = 2,06$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan dilihat dari rata-rata keberhasilan koperasi.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Tidak terdapat perbedaan antara tingkat keberhasilan koperasi yang di kelola oleh pengurus dan pengawas wanita pada KW dengan tingkat keberhasilan koperasi yang dikelola oleh pengurus dan pengawas pria pada KPW.
- b. Tingkat keberhasilan koperasi selain di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, baik sekolah maupun luar sekolah, sosial budaya, gender, pengalaman bekerja dan pendapatan pengurus/pengawas, juga dipengaruhi oleh partisipasi dan pengembangan anggota, kinerja pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas koperasi. Keberhasilan koperasi dapat digambarkan oleh besarnya ratio likuiditas, solvabilitas, volume usaha, dan rentabilitas koperasi di perlihatkan pada nilai Z untuk koperasi Wanita adalah sebesar

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan dan ketrampilan wanita di dalam mengelola koperasi terbukti sama bahkan dengan kemampuan dan keterampilan pria di dalam mengelola koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha.

2. Saran

- a. Pendidikan dan Pelatihan Koperasi yang dilaksanakan oleh Gerakan Koperasi maupun Instansi, Lembaga terkait hendaknya berwawasan gender agar citra wanita dalam masyarakat umumnya,

khususnya wanita sebagai anggota koperasi yang berada dalam ketidaksetaraan gender dapat sebagai anggota menjadi suatu kenyataan bahwa wanita mitra ditransformasi menjadi suatu kenyataan bahwa wanita adalah mitra sejajar pria.

- b. Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan Koperasi bagi Pengurus Pengawas dan Pengelolaan Pria maupun Wanita perlu ditingkat terus-menerus dan berkeselimbangan sehingga kinerja pengelolaan koperasi dapat dilaksanakan secara sinergi.
- c. Meningkatkan pendidikan perkoperasian bagi anggota koperasi berkaitan dengan hak dan kewajibannya sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi, antara lain, melalui penyuluhan, pelatihan ke-trampilan usaha. Kegiatan ini hendaknya didukung dengan penyempurnaan materi dan metode pendidikan dan pelatihan agar lebih dapat meningkatkan peran serta anggota koperasi. Pendidikan anggota ini juga dimaksudkan untuk menciptakan kader koperasi yang nantinya bisa menjadi pengurus, pengawas, ataupun pengelola yang tangguh, atau menjadi anggota yang dapat menggunakan haknya untuk mengetahui keuangan koperasi setiap saat.
- d. Kaderisasi koperasi dari golongan pemuda, baik pria maupun wanita, agar diupayakan dapat tercipta melalui pendidikan umum atau khusus disertai dengan motivasi cinta koperasi agar generasi muda siap menerima tongkat estafet dari generasi tua yang ada pada koperasi wanita dan koperasi pria wanita. Hal ini berkaitan dengan pengurusan dan pengawasan pada umumnya masih didominasi oleh golongan tua usia di atas 50 tahun, sedangkan orang yang muda masih belum banyak yang tertarik untuk berkecimpung dalam perkoperasian.
- e. Program pendidikan dan pelatihan, penyuluhan koperasi yang di selenggarakan oleh lembaga, instansi terkait, dan gerakan koperasi hen-

Perbedaan Kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi “Pria Wanita”

daknya ditujukan untuk meningkatkan kewirausahaan, keprofesionalan, keterampilan, kemampuan, manajemen, kemampuan memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan bagi para anggota koperasi baik pria maupun wanita yang tergabung pada Koperasi Wanita dan Koperasi Pria-Wanita

hendaknya berwawasan gender dengan perwujudan peningkatan peserta secara kualitatif dan kuantitatif bagi peserta wanita meningkatkan secara serasi dan seimbang sehingga pencapaian tujuan berkoperasi dapat diwujudkan secara nyata, tidak hanya dalam slogan.

(***)

REFERENSI

- Abarahamsen, Martin A. and Claod L. Seroggs (1976), *Agricultural Cooperation*, Mineapoliss: University of Minesota Presss,
- Hanafi, Abdilah (1987), *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Indrawijaya, Adam (1983), *Perilaku Organisasi*, Sinar Pustaka, Bandung.
- Achir, Yaoumil Agoes (1983), *Wanita dan Karya, Suatu Analisa dari Segi Psikologi*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hubels, Aida Vitayala Syafri, (1991), *Konsep Kemandirian Perempuan*, LMP, IPB, Bogor.
- Akatiga (1996), “*Sensitivitas Gender dalam Perumusan Kebijakan Publik*”, Jurnal Analisis Sosial, Bandung
- Emran, Ali dan Nurdin, Encep Syarief (1994), *Penuntun Kuliah Pancasila*, Alfabeta, Bandung.
- Pasaribu, Amudi (1976), *Ekonomitrika*, Borta gorat, Medan.
- Anne Russel Patricia Fitz Gib Bons ,1982, *Carrer and Conflict*, Prentice Hall, Inc New Yersey
- Budiman, Arief (1991), *Masalah Kemandirian Perempuan Sebuah Koperasi Peta Bumi, Teori, Tindakan dan Agenda Penelitian*, LPM Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

- Hasan, Asnawi (1988), *Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Pelita V*, Jakarta : Departemen Koperasi.
- Partadireja, Atje (1988), *Manajemen Koperasi*, Jakarta : Bharata
- Riyanto, Bambang (1989), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada, Yogyakarta.
- Beal, Anne E. and Robert J. Sternberg (1993), *The Psychology of Gender*, New York.
- _____ (1993), *A Social Constructionist View Of Gender*, Yale University, New Haven, USA.
- Departemen Koperasi (1996), Undang-undang No. 25 Tahun 1992, tentang Pokok-pokok Perkoperasian di Indonesia, Departemen Koperasi Jakarta.
- _____ (1984) Petunjuk Pelaksanaan Inpres No. 4 tahun 1984, *Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha KUD*, Departemen Koperasi Jakarta
- _____ *Petunjuk Teknis Sistem Penilaian KUD*, Departemen Koperasi Jakarta.
- Depkop dan PPK (1995), *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP & USP*, Jakarta.
- Atmadilaga, Didi (1989), *Paduan Skripsi, Tesis, Disertai*, Universitas Padjadjaran Bandung.
- Doyal, Lesley (1995), *Gender and The Political Economy Of Health*, Cancer in Britain.
- Dufler E. (1974), *Operational Eficiency Of Agri Cultural Cooperatives In Developing Countries*, Food and Agriculture Organization of United Nation Rome.
- Einchler, Margait (1998), *Non Sexist Research Methodologi, A Practical Guide*.
- Enriquez, Charles G. (1986), *Structure and Function of Cooperatives*, Canada:, Coady International Institute Saint Fancis Xavier Universitas Antigonish, Nova Scotia.
- Golombok Susan dan Robin Firush (1994), *Gender Development*, Cambridge University Press.
- Hanel Alfred, *Basic Aspect of Cooperative Organization and Policies for Their Promotins In Deleloping Countries*, Philip Marbug, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Notopuro, Hardjito (1979), *Peranan Wanita dalam masa Pembangunan di*

Perbedaan Kinerja antara Koperasi Wanita dengan Koperasi "Pria Wanita"

Indonesia, Ghalia Indonesia, Jakarta.

- Hesti R. Wijaya (1996), *"Penelitian Berperspektif Gender"*, Yayasan Akatiga, Bandung.
- Hoizner Brigitte M (1993), *Pendekatan-pendekatan Dasar dari Analisa Gender*. British Columbia Council for International Cooperation, Gender and Development, Special Edition.
- Soedjono, Ibnoe (1997), *Koperasi dan Pembangunan Nasional*, PIP-DEKOPIN, Jakarta.
- ILO Coopertive Project (1992), *"Lokakarya Penyadaran Gender"*, Departemen Koperasi RI.
- Suwandi, Ima (1985), *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*, Jakarta.
- Moss, Julia Eleves (1996), *Gender dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat (1990), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ (1992), *Kebudayaan Mentalias dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
- _____ (1993), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.
- Sulaeman, Maman Kusman (1989), *Managerial Fit and the Meaning of working*, Thesis Doktor Degree, Rijksuniversiteit Gent.
- Kusumaatmaja, Mochtar (1996), *Tradisi dan Pembaharuan di Negara yang Sedang Berkembang*, Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.
- Hatta, Mohamad (1957), *The Co-Operative Movement in Indonesia*, Cornell University Press. ITHACA, New York.
- 1980, *Penjabaran Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945*, Mutiara Jakarta.
- Nasution, Muslimin (1990), *Keragaan Koperasi Unit Desa*, Disertai Institut Pertanian Bogor.
- _____ (1987), *Strategi Menuju Kemajuan Kemandirian Koperasi*, Badan Penelitian dan pengembangan Koperasi Jakarta.
- Katjasungkono, Nursyahbani, *Ideologi Gender dalam Pergerakan Perempuan*.
- Soepangat, Parwati (1988), *"Pengaruh Perkembangan Psikologi Wanita terhadap Perilaku Wanita Masa Depan"*, Warta Studi Perempuan, Jakarta.

Siti Rahayu Binarsih S.

- Saptari, Ratna dan Holzner, Brigitte (1997), *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, Pustaka Utama Grafitri, Jakarta.
- Jochen, Ropke (1993), *Enterpreneurship ih Cooperative Development*, Marbug Consult, Germany
- _____ (1992), *Strategic Management Of Self Help Organizations*, Marbug Consult, Germany.
- _____ (1987), *The Economic Theory of Cooperative Enter Prises In Developing Countries With Special Reference to Indonesia*, Philip Marbug/Universitas Padjadjaran Bandung.
- Binarsih, Siti Rahayu (1991), *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kemandirian Koperasi Unit Desa*, Thesis Universitas padjadjaran Bandung.
- _____ (1996), *Metodologi Mengajar Koperasi dan Unit Usaha Simpan Pinjam*, Balatkop Jawa Barat, Bandung.
- Gama, Yudistira K. Ph,D, (1992), *Teori-teori Perubahan Sosial*, Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Wirasasmita, Yuyun (1992), *Aspek-aspek Teoritis tentang Pasar International dalam Koperasi dan Implikasinya*, IKOPIN.
- _____ 1995, *Fungsi Obyektif Koperasi*, IKOPIN, Bandung.